

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA LITERASI MEMBACA PADA SISWA KELAS III SDN I KALAKI

Sulastri ¹, Desy Ningsih Komalasari ², Zulkifli ³, Syahriani Yulianti ⁴, Didit Haryadi ⁵
^{1,2,3,4,5}STKIP Taman Siswa Bima, Kabupaten Bima, Indonesia

Kata kunci:

literasi membaca, siswa sekolah dasar, faktor penyebab, pembelajaran membaca

Corresponding author's email:
sulastrijunari@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya literasi membaca pada siswa kelas III SDN Kalaki. Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa, namun pada kenyataannya masih ditemukan berbagai kendala dalam penguasaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi membaca siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu faktor internal siswa, faktor guru, faktor lingkungan keluarga, serta faktor sarana dan prasarana. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi membaca serta kemampuan dasar membaca yang belum optimal. Faktor guru berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Faktor lingkungan keluarga ditunjukkan oleh minimnya dukungan orang tua dalam membiasakan kegiatan membaca di rumah. Sementara itu, faktor sarana dan prasarana berkaitan dengan keterbatasan fasilitas literasi, seperti kurangnya ketersediaan buku bacaan yang menarik dan belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya literasi membaca siswa merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling memengaruhi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dan kolaboratif antara guru, sekolah, dan orang tua dalam meningkatkan literasi membaca siswa melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif, penyediaan fasilitas literasi yang memadai, serta pembiasaan membaca baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar sebagai fondasi dalam mengembangkan kemampuan belajar pada jenjang berikutnya. Secara ideal, siswa kelas III SD telah berada pada tahap membaca pemahaman, yaitu tidak hanya mampu membaca teks secara lancar, tetapi juga mampu memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, serta mengaitkan informasi dengan pengalaman yang dimiliki (Agustina). Literasi membaca juga berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa. Oleh karena itu, penguasaan literasi membaca menjadi indikator penting dalam keberhasilan proses pendidikan di tingkat dasar. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih belum mencapai harapan tersebut. Kondisi ini tidak hanya terjadi pada skala lokal, tetapi juga tercermin dalam hasil asesmen internasional. Berdasarkan

Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, skor literasi membaca siswa Indonesia berada pada angka 359 poin, mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai 371 poin. Bahkan, skor tersebut merupakan yang terendah sejak tahun 2000 (Sukmawati et al., 2025)

Perbandingan rata-rata global yang mencapai sekitar 437 poin, capaian Indonesia masih berada jauh di bawah standar internasional. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah dan memerlukan perhatian serius. Sejalan dengan kondisi tersebut, hasil pengamatan awal di SDN Kalaki menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam membaca lancar, kurang mampu memahami isi teks sederhana, serta memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata. Rendahnya kemampuan membaca ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar (Suparya et al., 2022). Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi membaca siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru, keterbatasan media dan bahan bacaan yang menarik, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dalam membiasakan kegiatan membaca di rumah (Ma'arif et al., 2024)

Perkembangan teknologi digital yang tidak diimbangi dengan pengawasan dan pemanfaatan yang tepat juga turut memengaruhi kebiasaan membaca siswa. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada penggunaan gawai untuk hiburan daripada membaca buku, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk kegiatan literasi menjadi berkurang. Kondisi ini secara tidak langsung memperkuat rendahnya budaya membaca di kalangan siswa sekolah dasar. Rendahnya literasi membaca memberikan dampak yang cukup serius terhadap proses pembelajaran siswa (Susanti et al., 2025). Siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena hampir seluruh mata pelajaran membutuhkan keterampilan membaca sebagai dasar. Akibatnya, prestasi belajar siswa menurun, partisipasi dalam pembelajaran berkurang, serta kepercayaan diri siswa juga ikut terpengaruh. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat perkembangan potensi siswa secara optimal dan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (Setianingsih, 2017)

Keunikan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mendalam terhadap faktor-faktor penyebab rendahnya literasi membaca dalam konteks lokal, yaitu di SDN Kalaki. Penelitian ini tidak hanya melihat dari aspek kemampuan siswa, tetapi juga mengkaji secara komprehensif berbagai faktor yang memengaruhi, seperti strategi pembelajaran yang digunakan guru, ketersediaan sarana dan prasarana literasi, serta peran orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca siswa. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Sebagai solusi, diperlukan upaya yang

terintegrasi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, seperti penggunaan media cerita bergambar, kegiatan membaca bersama, serta pembentukan pojok baca di kelas. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas literasi yang memadai dan menciptakan lingkungan yang mendukung budaya membaca. Di sisi lain, orang tua perlu berperan aktif dalam membiasakan anak membaca di rumah melalui kegiatan sederhana seperti membacakan cerita atau menyediakan waktu khusus untuk membaca. Dengan adanya kolaborasi yang baik antara semua pihak, diharapkan kemampuan literasi membaca siswa dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan (Rowe).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi dan faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya literasi membaca. Subjek penelitian adalah siswa kelas rendah (kelas I–III) SDN Kalaki serta guru kelas rendah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran membaca. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas rendah untuk memperoleh informasi mengenai kendala pembelajaran membaca dan kondisi kemampuan siswa. Dokumentasi berupa hasil evaluasi belajar siswa, catatan guru, serta data pendukung lainnya yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi membaca pada siswa kelas III SDN Kalaki dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut.

1. Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa meliputi minat baca yang rendah, motivasi belajar yang kurang, serta perbedaan kemampuan kognitif antarsiswa. Sebagian siswa menunjukkan kurangnya ketertarikan terhadap kegiatan membaca, sehingga tidak aktif saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum siap secara perkembangan untuk menerima pembelajaran membaca, terutama dalam mengenal huruf dan bunyi

2. Faktor Guru

Faktor guru juga berperan dalam rendahnya literasi membaca siswa, meskipun berbagai upaya telah dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN Kalaki, guru secara rutin mengadakan kegiatan membaca setiap minggu yang dilaksanakan di perpustakaan sekolah. Selain itu, di setiap

kelas juga telah tersedia pojok baca sebagai sarana pendukung kegiatan literasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran dan komitmen dalam menumbuhkan budaya membaca pada siswa kelas rendah

Namun demikian, efektivitas kegiatan tersebut masih sangat bergantung pada minat belajar siswa. Guru menyampaikan bahwa tidak semua siswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap kegiatan membaca, sehingga partisipasi siswa dalam kegiatan literasi belum optimal. Selain itu, media literasi yang digunakan di kelas masih terbatas dan kurang variatif, terutama pada kelas II dan III. Pembelajaran membaca masih didominasi oleh penggunaan buku teks; antara media pendukung seperti kartu Pak, buku cerita bergambar, media digital, atau permainan literasi belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan membaca.

3. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga turut memengaruhi perkembangan literasi membaca siswa. Sebagian besar siswa kurang mendapatkan pendampingan membaca di rumah. Minimnya ketersediaan bahan bacaan serta rendahnya kebiasaan membaca dalam keluarga menyebabkan siswa jarang berlatih membaca di luar jam sekolah.

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara, sarana dan prasarana literasi di SDN Kalaki pada dasarnya sudah tergolong memadai. Sekolah memiliki perpustakaan yang dapat digunakan untuk kegiatan membaca rutin serta pojok baca di setiap kelas sebagai fasilitas pendukung literasi siswa. Ketersediaan buku bacaan juga sudah cukup untuk menunjang kegiatan membaca siswa kelas

Meskipun demikian, permasalahan utama bukan terletak kelengkapan sarana, melainkan pada keterbatasan literasi yang variatif dan inovatif di dalam kelas. Media pembelajaran membaca yang beragam dan dengan karakteristik siswa kelas rendah, khususnya pada dua hal ini, berdampak pada rendahnya minat siswa terhadap kegiatan membaca meskipun fasilitas tersedia.

PEMBAHASAN

Rendahnya literasi membaca pada siswa kelas III SDN Kalaki merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan eksternal. Salah satu faktor utama adalah faktor internal siswa itu sendiri. Faktor ini mencakup minat, motivasi, kemampuan dasar membaca, serta kesiapan kognitif siswa dalam menerima pembelajaran. Siswa yang memiliki minat membaca rendah cenderung kurang tertarik untuk berinteraksi dengan teks, sehingga frekuensi latihan membaca menjadi rendah. Padahal,

keterampilan membaca sangat membutuhkan latihan yang berulang dan berkelanjutan (Abidin). Secara teoretis, motivasi intrinsik memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa, karena dorongan dari dalam diri akan membuat siswa lebih aktif dan tekun dalam belajar. Selain itu, masih ada siswa yang belum menguasai kemampuan dasar membaca, seperti mengenali huruf, merangkai kata, dan memahami kosakata sederhana, menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya siap untuk memasuki tahap membaca pemahaman. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan membaca yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar seharusnya sudah mulai beralih dari tahap “belajar membaca” menuju “membaca untuk belajar”. Ketika tahap awal ini belum tuntas, akan berdampak pada kesulitan memahami isi bacaan (Alivernini).

Selain faktor internal, peran guru juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan literasi membaca siswa. Guru merupakan fasilitator utama dalam proses pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk membaca (Mardianti et al., 2021). Pembelajaran membaca yang hanya berfokus pada kegiatan mengeja atau membaca teks tanpa pemahaman yang mendalam tidak akan mampu mengembangkan kemampuan literasi secara optimal. Secara teoretis, pembelajaran yang efektif harus memperhatikan tingkat perkembangan siswa dan memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Fuad et al., 2023). Konsep scaffolding dalam pembelajaran menekankan pentingnya peran guru dalam membimbing siswa secara bertahap hingga mereka mampu belajar secara mandiri. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga sangat berpengaruh terhadap minat dan pemahaman siswa (Ansya et al., 2024). Media seperti buku cerita bergambar, kartu kata, maupun media digital dapat membantu siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Hassan & Dweik, 2021).

Faktor lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan literasi membaca siswa. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan kebiasaan anak, termasuk kebiasaan membaca (Henriyani et al., 2024). Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang memiliki budaya membaca cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika di rumah tidak tersedia bahan bacaan atau tidak ada kebiasaan membaca, maka anak akan kurang terbiasa melakukan aktivitas literasi. Secara teoretis, lingkungan keluarga merupakan bagian dari sistem yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak (Fibriana et al., 2025). Dukungan orang tua, seperti menyediakan buku bacaan, membacakan cerita, atau mendampingi anak saat belajar, dapat memberikan stimulasi positif terhadap kemampuan membaca anak. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa, karena pembelajaran di sekolah tidak didukung oleh kebiasaan di rumah (Haryati et al., 2024).

Di samping itu, faktor sarana dan prasarana juga turut menentukan tingkat literasi membaca siswa. Ketersediaan fasilitas seperti perpustakaan, pojok baca, serta buku-buku yang menarik dan sesuai dengan usia siswa sangat berpengaruh terhadap minat baca. Siswa akan lebih tertarik untuk membaca jika mereka memiliki akses terhadap bahan bacaan yang variatif dan menyenangkan (Fuadi). Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana akan mengurangi kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan buku. Secara teoretis, akses terhadap bahan bacaan yang menarik dapat meningkatkan kemampuan membaca secara alami melalui kebiasaan membaca yang dilakukan secara sukarela. Lingkungan sekolah yang kaya akan sumber literasi akan mendorong siswa untuk lebih aktif membaca dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan (Hijjayati). Dengan demikian, rendahnya literasi membaca siswa tidak dapat dilihat dari satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang saling memengaruhi. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi membaca perlu dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan siswa, guru, keluarga, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar hasil yang dicapai dapat optimal dan berkelanjutan (Astuti).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya literasi membaca pada siswa kelas III SDN Kalaki merupakan permasalahan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal siswa, seperti rendahnya minat, motivasi, serta kemampuan dasar membaca yang belum optimal, menjadi penyebab utama yang menghambat perkembangan literasi. Selain itu, faktor guru juga berperan penting, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan belum sepenuhnya mampu menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Di sisi lain, lingkungan keluarga turut memberikan kontribusi signifikan terhadap rendahnya literasi membaca. Kurangnya dukungan orang tua dalam membiasakan kegiatan membaca di rumah menyebabkan siswa tidak memiliki stimulasi yang cukup untuk mengembangkan kemampuannya. Faktor sarana dan prasarana juga menjadi kendala, terutama dalam hal keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan fasilitas pendukung literasi di sekolah. Dengan demikian, rendahnya literasi membaca siswa tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dan kolaboratif antara siswa, guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan literasi membaca. Melalui sinergi yang baik dari berbagai pihak, diharapkan kemampuan literasi membaca siswa dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan.

REFERENSI

Walada: Journal of Primary Education Vol. 5, No. 1, [April] [2026]

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

- Abidin, Y., Rakhmayanti, F., & Undayasari, D. (2025). Factors affecting the literacy ability of elementary school students in Indonesia. *Mimbar Sekolah Dasar*, 12(2), 179–192.
- Agustina, Z., Murniati, N. A. N., & Reffiane, F. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas iii di sdn Peterongan Kota Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5356–5369.
- Alivernini, F., Manganelli, S., Vinci, E., & Di Leo, I. (2010). An evaluation of factors influencing reading literacy across Italian 4th-grade students. *US-China Education Review*, 88–93.
- Ansyah, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Guru Kita*, 8(3), 598–606.
- Astuti, A., Zulkifli, Z., & Ziaulhaq, M. (2025). Pengaruh Media E-Book dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas II. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(2), 228–237.
- Fibriana, F., Irawati, I., & Haryadi, D. (2025). Implementation of Wordwall-Based Interactive Games on Early Reading Skills: A Case Study at SDN Talabiu Bima. *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 2049–2059.
- Fuad, M., Suyanto, E., Muhammad, U. A., & Suparman, S. (2023). Indonesian students' reading literacy ability in the cooperative integrated reading and composition learning: A meta-analysis. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(4), 2121–2129.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116.
- Haryati, M. S., Haryadi, D., Nurgufriani, A., & Fauziah, N. (2024). Gerkan (Gerakan Edukasi Kreatif Anak Negeri) Berbasis Literasi: Implementasi Pendekatan Tarl (Teaching At The Right Level) Pada Pendidikan Alternatif Desa Tenga. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
- Hassan, I. J., & Dweik, B. S. (2021). Factors and challenges in English reading comprehension among young Arab EFL Learners. *Academic Research International*, 12(1), 18–30.
- Henriyani, E., Marlani, L., & Hidayat, T. (2024). Sosialisasi Gerakan Literasi Bagi Masyarakat di Desa Jalatrang, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis. *Abdimas Galuh*, 6(2), 2413–2419.
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S.,

- Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di sdn Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443.
- Ma'arif, M. N., Toyibah, E. H., Azzahra, P. R., & Ramdani, I. (2024). Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa di MA Al-Furqon. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 3(2), 229–238.
- Mardianti, N., Wijayati, P. H., & Murtadho, N. (2021). The Correlation between Students' Reading Anxiety and Their Reading Comprehension in the ESP Context. *International Journal of Language Education*, 5(2), 15–29.
- Rowe, K. J. (1995). Factors affecting students' progress in reading: Key findings from a longitudinal study. *Literacy, Teaching and Learning*, 1(2), 57–110.
- Setianingsih, I. S. (2017). Factors affecting the English reading literacy of junior high school students. *IJELTAL (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 1(2), 165–185.
- Sukmawati, D., Aisyah, S., Rozie, F., & Andini, F. N. (2025). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Literasi Siswa Kelas V Sdn Telang 1. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 231–247.
- Suparya, I. K., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Rendahnya literasi sains: faktor penyebab dan alternatif solusinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 153–166.
- Susanti, M., Sukma, E., & Gistituati, N. (2025). Analyzing the factors affecting reading literacy skills: The case of internal and external factors. *Indonesian Research Journal in Education | IRJE |*, 9(01), 479–494.